

SISTEM AGRIBISNIS TALAS BOGOR (*Colocasia esculenta L.*) SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA SEBOKOR KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**BOGOR TARO AGRIBUSINESS SYSTEM (*Colocasia esculenta L.*) AND CONTRIBUTION TO FAMILY INCOME IN SEBOKOR VILLAGE, AIR KUMBANG DISTRICT BANYUASIN REGENCY****Handoko¹⁾, Rafeah Abubakar^{1*)}**¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: rafeah.abubakar@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Bogor Taro Agribusiness System in Sebokor Village, Air Kumbang District in Banyuasin Regency and also to find out how big the contribution of Bogor taro farming to family income in Sebokor Village, Air Kumbang District, Banyuasin Regency. Data collection methods are interview observations and documentation. Data collection techniques are carried out by sharing the results of statements that have been made in the form of questionnaires to Bogor taro farmers in Sebokor Village, Air Kumbang District as respondents in the study. This study uses primary data obtained from the process of filling out the questionnaire statements and the analytical technique used is qualitative analysis techniques. The results of this study note that the Bogor taro agribusiness system in Sebokor Village includes 1. Subsystem for Procurement of agricultural infrastructure and facilities. 2. Farming subsystem. The average income obtained by Bogor taro farmers in this study is Rp. 18,666,250./Lg/Mt/ the planting period is 7 months and the contribution of Bogor taro business income to family income is 40.7%.

Keyword: *Agribusiness System, Contribution, Income***ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Agribisnis Talas Bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang di Kabupaten Banyuasin dan serta untuk mengetahui Berapa besar kontribusi usahatani talas bogor terhadap pendapatan Keluarga di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Metode pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi, Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan hasil pernyataan yang telah dibuat dalam bentuk kuisisioner kepada petani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang sebagai responden dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari proses pengisian pernyataan kuisisioner dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisa Kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa sistem agribisnis talas bogor di Desa Sebokor meliputi 1. Subsistem Pengadaan prasarana dan sarana pertanian. 2. Subsistem usahatani. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani talas bogor dalam penelitian ini yakni sebesar Rp. 18.666.250./Lg/Mt/ masa tanam selama 7 bulan dan besarnya kontribusi pendapatan usahaani talas bogor terhadap pendapatan keluarga sebesar 40,7%.

Kata Kunci: Sistem Agribisnis, Kontribusi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal itu didasarkan pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian, Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang matapencahariannya di sektor pertanian. Ketiga, perlunya induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja sektor pertanian yang cukup melimpah. Kelima, sancaman kekurangan bahan pangan yang dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak harus tergantung pada produk-produk pertanian luar negeri yang suatu ketika harganya menjadi mahal. Pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk berasal dari sereal yang terdiri dari beras, jagung dan terigu dan terbesar sebagai makanan pokok penduduk adalah beras. Oleh karena itu masalah ketahanan pangan di Indonesia menjadi penting untuk kesetabilan politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan mayoritas orang pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun tambahan pendapatan keluarga. Pendapatan adalah sebuah garis ukur kesejahteraan masyarakat hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Sukirno, 2000). Kegiatan usahatani akan sangat menjanjikan bagi petani jika dilaksanakan dengan manajemen yang baik oleh petani. Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang didalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan alternatif selain padi di Indonesia beranekaragam yaitu kentang, ubi jalar, jagung, singkong, sukun, garut atau ararut, sorgum, kacang tanah dan talas. Talas Bogor adalah tanaman pangan yang bernilai ekonomi jika dibudidayakan dengan serius oleh petani dan bisa menambah pendapatan keluarga. Tanaman talas telah lama dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai sumber pangan tambahan di Indonesia. disamping sebagai sumber pangan, talas juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan industri, misalnya sebagai bahan baku kosmetik dan plastik. Indonesia sebagai negara salah satu penghasil talas memiliki dua sentra penanaman talas yaitu di kota bogor dan

malang jenis talas yang biasa dibudidayakan di Bogor adalah talas sutra, talas bentul, talas Lampung, talas pandan, talas Padang, dan talas ketan. Namun yang umum ditanam adalah talas bentul karena memiliki produktivitas yang tinggi serta memiliki rasa umbi yang enak dan pulen (Hilmi Nur 2014).

Talas bogor atau dalam bahasa latinya *Colocasia esculenta L.*, termasuk kedalam suku talas bogor-talas bogoran atau Araceae, merupakan tumbuhan penghasil umbi populer yang banyak di tanam di daera sub tropis dan tropis. Tanaman yang sering disebut keladi atau taro itu telah dikenal sejak 100 tahun sebelum masehi dan diduga berasal dari India Srilangka atau dari Sumatera. Sejarah perkembangan bogor, talas bogor sendiri sudah banyak berkembang dan banyak dikonsumsi oleh penduduk setempat (Sukmana, 2008).

Kecamatan Airkumbang adalah Kecamatan dalam wilaya Kabupaten Banyuasin yang memiliki 17 desa yaitu desa Sebokor, Rimbajaya, Cintamanis, Sidomulyo, Panca Desa, Nusamakmur, Teluk Tenggirik, Budimulya, Airkumbang Bakti, Kumbang Padang Permata dan Desa Sidomakmur dimana hampir rata rata pekerjaan masyarakat setempat menjadi petani karet dan sawit. Sebagian dari luas wilaya keseluruhan kecamatan Airkumbang dipergunakan untuk lahan pertanian. peranan sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting. terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk dan juga menyediakan bahan mentah bagi industry Produksi pertanian sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi beberapa hal yaitu lahan, cuaca, modal, dan pengetahuan tentang usaha tersebut. Pengembangan usahatani talas bogor turut meningkatkan perekonomian masyarakat Desa dan bisa menambah pendapatan keluarga.

Peluang usaha usahatani tanaman talas bogor sangat menjanjikan dan sangat membantu untuk menambah pendapatan keluarga banyak petani yang menanam talas bogor di lahan perkarangan rumah dan lahan kebun hasil produksi talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang pada umumnya dipasarkan ke pasar lokal dan tengkulak pengepul.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuwangi dengan petani yang berusahatani Talas Bogor. Penentuan tempat penelitian ini di tentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di tempat tersebut terdapat Petani yang berusahatani Talas Bogor. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey. Penelitian survei adalah penelitian yang umumnya mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan sample dari suatu populasi serta menggunakan kusioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1995). Menurut Sugiyono (2014), metode survei merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari responden yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus* yaitu pengambilan sampel Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kusioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut responden adalah petani yang berusahatani Talas Bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air kumbang Kabupaten Banyuwangi. akan diambil semua menjadi responden dalam penelitian sebanyak 4 orang petani yang mengusahakan Usahatani Talas Bogor.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan untuk mendapatkan simpulan hasil evaluasi. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai

berikut (Anang dalam Datika, 2017).

1. Pengeditan Data (*Editing*)
2. Pengkodean (*coding*)
3. Tabulasi (*Tabulating*)

a) Pendapatan

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

TR = Total Penerimaan (Total revenue)
(Rp/lg/mt)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (Kg/lg/mt)

Py = Harga Output (Rp/Kg)

TC = Total biaya (total cost) (Rp/lg/mt)

FC = Biaya tetap (fixed cost) (Rp/lg/mt)

VC = Biaya variabel (variable cost) (Rp/lg/mt)

b) Kontribusi

Pd = Pendapatan usaha tani $K = XiYx 100\%$

Dimana :

K : Kontribusi pendapatan usatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga %

Xi : Pendapatan usahatani Talas Bogor (Rp/lg/mt)

Y : Total pendapatan keluarga (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Agribisnis Talas Bogor di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuwangi

a. Sub sistem pengadaan sarana

Hasil penelitian terhadap Pengadaan sarana merupakan salah satu sub sistem agribisnis betapa pentingnya subsistem ini dapat menunjang keberhasilan suatu usahatani.

1. Lahan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Lahan garapan petani dengan rata rata luas garapan 0,625 ha pengadaan lahan petani yaitu lahan milik sendiri.

2. Penyediaan bibit

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa penyediaan bibit dalam usahatani talas bogor yaitu dengan cara membeli bibit talas bogor dengan harga Rp.1000 per batang secara tunai yang jenis bibitnya dari anakan tunas talas bogor. Bibit yang dibeli adalah bibit dari bentuk anakan. Anakan bisa didapat dari tunas tunas yang tumbuh dengan pangkal induk pohon yang sudah dewasa atau dari ujung ujung estolon anakan yang mau di jadikan bibit harus sudah cukup besar umbinya sudah mulai berkembang dan tingginya 60-70 cm bibit dibeli

dengan harga Rp.1.000 per satu bibit talas bogor.

3. Peralatan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa pengadaan peralatan dalam kegiatan usahatani talas bogor adalah dengan cara membeli alat alat pertanian secara tunai di toko pertanian. adapun alat alat yang diperlukan dalam budidaya tanaman talas bogor adalah sebagai berikut : cangkul, digunakan untuk menanam dan memanen talas, Parang digunakan untuk membersihkan lahan dan membersihkan gulma, Handsprayer, digunakan penyemprotan hama penyakit.

4. Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Pengadaan peralatan dalam kegiatan usahatani talas bogor pengadaan pupuk dengan cara membeli pupuk secara tunai di toko pertanian. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang dan pupuk kimia. Pupuk kandang yang diperlukan sebanyak 305 kg per luas garapan 0,625 pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang kotoran ayam dan pupuk anorganik yang digunakan jenis NPK mutiara dengan luas garapan 0,625 pupuk yang digunakan sebanyak 60kg.

5. Herbisida

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Pengadaan peralatan dalam kegiatan usahatani talas bogor pengadaan herbisida adalah dengan membeli secara tunai di toko pertanian herbisida tersebut untuk membunuh rumput pada saat membersihkan lahan dan memberantas rumput gulma dan membersihkan lahan. Herbisida yang digunakan adalah merek dagang SanUP.

b. Sub sistem usahatani talas bogor

Hasil penelitian terhadap sub sistem usahatani talas bogor di Desa Sebokor adapun informasi dalam penelitian ini adalah petani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang.

1. Persiapan lahan dan pengolahan tanah

Usahatani talas bogor dimulai dari pengolahan lahan samapai panen, berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa adapun cara pengolahan lahan yang dilakukan petani contoh adalah melakukan penyemprotan rumput untuk membersihkan lahan. setelah disemprot dibiarkan sampai rumput tersebut mati lalu lahan dibersihkan dengan ditebas menggunakan parang.

Pengolahan tanah Setelah lahan sudah bersih petani contoh membuat lobang tanam dengan ukuran sebesar kurang lebih 30 cm dengan jarak antara pokok tanaman 80 cm lalu lobang tanam tersebut diberi pupuk dasar yaitu menggunakan pupuk kandang dengan dosis perlobang tanam sebanyak dua genggam dengan takaran kurang lebih 450 gram pupuk kandang.

2. Pembibitan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pembibitan talas bogor dilakukan dengan cara merendam bagian akar dari bibit yang berasal dari anakan talas menggunakan air 2 sampai 3 hari akar akan bermunculan tumbuh pada kondisi tersebut bibit sudah siap tanam.

3. Penanaman

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penanaman bibit, bibit talas bogor yang sudah disiapkan ditanamkan pada setiap satu lobang tanam diberi satu bibit dan lobang ditutup kembali.

4. Pemupukan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dalam kegiatan usahatani talas bogor pemupukan yang dilakukan dalam usahatani talas bogor yaitu pemupukan dasar dan pemupukan susulan pemupukan dasar pada saat pengolahan tanah dan pemupukan susulan pada saat tanaman talas berusia 5 minggu setelah tanam. adapun cara yang di gunakan yaitu menebar pupuk kimia mengelilingi tanaman talas dengan dosis 15 gram atau kurang lebih 1 sendok makan per pokok tanaman talas bogor dan adapun pupuk yang digunakan petani di Desa Sebokor adalah Pupuk NPK Mutiara.

5. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dalam kegiatan usahatani talas bogor pemeliharaan yaitu penyulaman dan Penyiangan adapun penyulaman dilakukan paling lambat pada saat tanaman talas bogor berusia 15 hari setelah hidup dan matinya tanaman sudah terlihat dan penyiangan dilakukan Setelah tanaman talas bogor berusia 6 minggu maka dilakukan penyiangan dengan cara membersihkan rumput gulma mencabut ataupun menggunakan parang.

6. Pengendalian organisme pengganggu tanaman

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dalam kegiatan usahatani talas bogor adapun OPT yang sering menyerang tanaman talas bogor di Desa Sebokor adalah bercak pada daun cara petani mengatasi bercak pada daun yaitu dengan cara Petani melakukan pemotongan terhadap daun talas yang terkena bercak daun.

7. Panen

Berdasarkan hasil dari penelitian didapat bahwa umbi talas bogor yang sudah berumur 7 bulan yang ditandai dengan mengeringnya daun sudah masuk umur siap untuk dipanen. Pemanenan talas bogor pada umumnya dilakukan dengan memangkas daun dan menyisakan pelepahnya sepanjang 30 cm kemudian tanaman dibongkar dengan mencongkel tanah di sekitar umbi pembongkaran dilakukan dengan cara hati hati dengan menggunakan alat cangkul agar umbi talas bogor tidak terluka. Panen dilakukan oleh pembeli

sehingga semua biaya upah panen di tanggung oleh pembeli.

c. Subsistem pemasaran talas bogor

Hasil penelitian terhadap proses pemasaran talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah petani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Kabuptaen Banyuasin.

Proses pemasaran yang dilakukan petani talas bogor adalah talas bogor dijual dalam bentuk umbi segar yang dibeli langsung oleh tengkulak yang datang langsung ke rumah atau kebun talas bogor petani dan proses pemanenan dilakukan oleh pembeli.

Kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuasin

Hasil penelitian terhadap kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuasin. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan keluarga petani adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh pendapatan terhadap pendapatan keluarga petani.

1. Produksi

Besarnya jumlah produksi talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar rata rata 5450kg/lg/mt.

2. Harga

Harga yang diterima petani pada priode panen 2021 yaitu sebesar Rp.5000/kg

3. Biaya produksi

Tabel 1. Rata rata biaya produksi usahatani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang.

Uraian	Biaya (Rp/lg/mt)
Total biaya tetap	191.250
Total biaya variabel	8.392.500
Total biaya produksi	8.583.750

4. Penerimaan

Rata rata Penerimaan usahtani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang sebesar Rp. 27.250.000.,

5. Pendapatan

Rata rata pendapatan usahatani talas bogor sebesar Rp. 18.666.250/lg/mt.

6. Pendapatan keluarga

PEMBAHASAN

Sistem Agribisnis Talas Bogor di Desa Sebokor Kecamatan Airkumbang Kabupaten Banyuasin

a. Subsistem pengadaan sarana

1. Penyediaan Lahan

Pengadaan lahan pertanian bisa dari beberapa cara itu mengelolah lahan milik sendiri, sewa, sakah atau bagi hasil, lahan milik sendiri adalah lahan yang dimiliki oleh petani sedangkan lahan sewa adalah lahan yang disewa oleh petani dengan harga tertentu dengan kurun waktu tertentu dengan seluruh resiko kegagalan panen ditanggung oleh penyewa. Pola sakah merupakan bentuk kerjasama pengolahan usahatani secara bersama sama antara pemilik dan penyakap seluruh resiko gagal panen ditanggung bersama sama antara penyakap dan pemilik lahan.

Berdasarkan hasil penelitian adapun pengadaan lahan milik petani contoh yaitu dengan mengelolah lahan milik sendiri. Dikarenakan mayoritas petani Dalam wilayah Desa Sebokor rata rata memiliki lahan sendiri sehingga tidak melakuan sewa lahan maupun sakah.

2. Pengadaan bibit

Pengadaan bibit bisa dilakukan dengan cara kredit atau membayar secara tempo atau membeli secara tunai baik di toko pertanian maupun tempat usaha lain. Sedangkan penyediaan bibit yang dilakukan oleh petani contoh adalah dengan membeli secara tunai. Berdasarkan hal tersebut rata rata petani membeli bibit dengan cara tunai dikarenakan ekonomi petani yang bisa dianggap cukup mampu sehingga petani bisa memenuhi kebutuhan bibit dengan cara membeli secara tunai.

3. Pengadaan peralatan pertanian

Peralatan pertanian adalah segala bentuk peralatan yang digunakan untuk membantu proses usahatani peralatan terbagi menjadi dua yaitu peralatan moderen dan peralatan tradisioanal contoh peralatan tradisional cangkul paarang sabit dan contoh peralatan modern handsprayer traktor excavator. Pengadaan peralatan pertanian bisa dilakuan dengan cara membeli dengan sistem bayar tempo, kredit, dan tunai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat penyediaan peralatan pertanian didapat dari membeli di toko pertanian dengan tunai adapun peralatan pertanian yang digunakan oleh petani contoh yaitu parang, cangkul dan handsprayer. Petani tidak menggunakan alat mesin berat seperti traktor maupun excavator.

4. Pengadaan pupuk

Menurut Cahaya Nur 2014 pemupukan talas bogor dapat dilakukan dengan pupuk kandang atau pupuk buatan seperti urea, TSP dan KCI atau NPK Mutiara. Adapun pupuk yang digunakan petani talas bogor di Desa Sebokor adalah pupuk kandang dan pupuk anorganik. pupuk kandang yaitu pupuk dari kotoran ayam dan pupuk anorganik adalah pupuk NPK Mutiara. Penyediaan pupuk bisa dilakukan dengan membeli secara tunai, tempo dan kredit.

Penyediaan pupuk yang dilakukan oleh petani contoh dalam usahatani talas bogor yaitu dengan cara membeli di toko pertanian dengan pembayaran secara tunai. Dikarenakan mayoritas petani di Desa Sebokor memiliki ekonomi yang cukup dibilang mampu sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan pupuknya dengan membeli secara tunai.

5. Pengadaan herbisida

Herbisida adalah jenis pestisida yang digunakan untuk membunuh tumbuhan rumput gulma, banyak sekali merek dagang herbisida yang biasanya digunakan oleh petani yaitu herbisida sistemik maupun kontak seperti Gramaxone, raoudUp, SanUP dan Bionasa. Berdasarkan hasil penelitian penyediaan herbisida yaitu didapat dengan cara membeli dari toko pertanian dengan membayar secara tunai. Herbisida yang digunakan adalah merek dagang SanUP dengan harga Rp. 85.000/liter yang dibeli oleh petani di toko pertanian dengan pembayaran secara tunai. Dikarenakan kebanyakan petani di Desa Sebokor dianggap cukup mampu berdasarkan ekonomi sehingga mampu membeli herbisida secara tunai.

b. Subsistem usahatani

1. Persiapan lahan dan pengolahan tanah

Penyiapan lahan pembentukan bedengan talas biasanya ditanam dalam dua baris di bedengan selebar 1,2 m sedangkan panjang bedengan disesuaikan dengan panjang petakan lahan dengan jarak 45cm atau bekisar 70 x 70 atau 50 x 70 cm atau kombinasi yang lain. Dengan pengapuran yang diberikan dengan dosis 1 ton/ha jika Ph dibawah 5,0 dan dilakukan pemupukan dasar dengan menggunakan pupuk kandang atau kompos yang sudah matang (Rahmadi Fadil, 2016). Menurut Cahaya Nur 2014. Pengolahan tanah dalam usahatani talas bogor adalah dengan cara membuat lobang lobang tanam dengan ukuran kurang lebih 40 x40 x 40 cm yang digunakan sebagai tempat penanaman bibit dan di isi lobang tanam tersebut dengan pupuk kandang atau kompos yg sudah matang.

Sedangkan peesiapan lahan dan pengolahan tanah yang dilakukan petani contoh

usahatani talas bogor di Desa Sebokor dimulai dari pengolahan lahan adapun cara pengolahan lahan yang dilakukan petani contoh adalah melakukan penyemprotan rumput untuk membersihkan lahan setelah disemprot dibiarkan sampai rumput tersebut mati lalu lahan dibersihkan dengan ditebas.

Sedangkan pengolahan lahan yang dilakukan petani contoh talas bogor di Desa Sebokor yaitu setelah lahan sudah bersih petani contoh membuat lobang tanam dengan ukuran sebesar gayung dengan jarak antara pokok tanaman 80 cm lalu lobang tanam tersebut diberi pupuk dasar yaitu menggunakan pupuk kandang kotoran ayam dengan dosis perlobang tanamam sebanyak kurang lebih dua genggam atau kurang lebih 450 gram.

Berdasarkan pernyataan di atas terjadi perbedaan yaitu petani contoh tidak membentuk bedengan tanah, dan perbedaan jarak lobang tanam dimana yang dilakukan oleh petani contoh talas bogor di Desa Sebokor membuat lobang tanam dengan jarak 80 x 80 cm,

2. Pembibitan

Pembibitan tanaman biasanya dilakukan dengan menggunakan media tanam dan alat alat pembibitan seperti pot, polybag. Baik menggunakan polybag kecil maupun besar. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat pembibitan talas bogor dilakukan dengan cara merendam bagian akar dari bibit yang berasal dari anakan talas menggunakan air 2 sampai 3 hari akar akan bermunculan tumbuh pada kondisi tersebut bibit sudah siap tanam.

Berdasarkan pernyataan diatas pembibitan talas bogor tidak perlu dilakuakan pembesaran mengunakan media tanam lain seperti polybag maupun pot plastik mengingat tanaman talas bogor yang mudah hidup cukup dengan merendam bagian akarnya di air.

3. Penanaman

Teknik penanaman talas bogor adalah jarak tanam talas adalah 75 x 75 cm dan dalam 30 cm atau 70 x 70 cm atau 50 x 70 cm keragaman jarak tanaman biasanya di sesuaikan dengan kondisi tanah dan keadaan musim. Penanaman talas sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan cara penanaman talas dengan cara menekankan bibit talas tegak lurus di tenga tenga lubang kemudian ditimbun sedikit agar dapat berdiri penimbunan kira kira 7cm sehingga lubang tanam tidak semuanya tertutupi oleh tanah (Rahmadi Fadil, 2016).

Sedangkan penanaman talas bogor yang dilakukan oleh petani contoh di Desa Sebokor Penanaman bibit bibit talas bogor yang sudah disiapkan ditanamamkan pada sore hari setiap satu lobang tanam diberi satu bibit dan lobang ditutup kembali kurang lebih 7 cm lobang tidak ditutup semuanya dan jarak tanam yang pada tanaman talas petani contoh yaitu di buat adalah

80 x 80 cm. Menurut pernyataan di atas terdapat perbedaan penanaman talas bogor dimana petani talas bogor melakukan penanaman dengan jarak 80 x 80 cm.

4. Pemupukan

Menurut Cahaya Nur 2014 pemupukan talas bogor dapat dilakukan dengan pupuk kandang atau pupuk buatan seperti urea, TSP dan KCl atau NPK. Adapun pupuk yang digunakan petani talas bogor di Desa Sebokor adalah pupuk kandang dan pupuk anorganik. pupuk kandang yaitu pupuk dari kotoran ayam dan pupuk anorganik adalah pupuk Mutiara. Berdasarkan hasil dari penelitian pupuk yang digunakan dalam usahatani talas bogor yaitu pupuk kandang dan NPK mutiara. Pupuk kandang yang diperlukan sebanyak 15,25kg dalam luas garapan 0,625 ha dan pupuk NPK mutiara diperlukan sebanyak 62,5 kg untuk luas garapan 0,625 ha.

Menurut pernyataan di atas terdapat perbedaan pupuk yang digunakan dimana petani talas bogor hanya menggunakan pupuk kandang dan pupuk mutiara sebagai pupuk susulan.

5. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan tanaman talas yang perlu diperhatikan di antaranya meliputi penyulaman, penyiangan, pemangkasan daun, pembumbunan dan pengurangan anakan dan sulur. Pemeliharaan yang dilakukan petani contoh adalah penyulaman penyiangan dan pemangkasan daun dan pengurangan anakan atau sulur. Penyulaman dilakukan paling lambat 15 hari setelah tanam.

Penyiangan dilakukan petani talas bogor pada saat tanaman berusia 6 minggu dengan cara membersihkan gulma atau rumput liar dengan cara dicabut ataupun menggunakan parang.

Pengurangan anakan talas bogor dilakukan pada tanaman talas yang telah mengeluarkan tunas baru atau anakan harus dibuang atau dipisahkan dengan tanaman induk supaya tidak menghambat pembesaran tanaman induk. Adapun cara pengurangan anakan yang dilakukan adalah dengan mencabut langsung tunas anakan talas yang keluar.

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat persamaan dalam perawatan usahatani talas bogor dimana petani contoh juga melakukan penyiangan talas bogor dan melakukan penyulaman paling lambat dalm waktu 15 hari setelah tanam.

6. Pengendalian organisme pengganggu tanaman

Pengendalian OTP baik hama maupun penyakit menurut para ahli bisa dilakukan dengan cara kulturteknik, pengendalian hayati (Biological Methods), mengendalikan mekanis dan fisik dan pengendalian secara kimiawi.

Berdasarkan hasil penelitian Petani contoh

melakukan pengendalian otp dengan mekanis dan fisik dengan memangkas daun yang terdapat suatu bercak daun ataupun menguning.

Berdasarkan pernyataan di atas petani contoh melakukan pengendalian otp hanya dengan pengendalian mekanis fisik hal tersebut tentu akan bisa menekan biaya produksi.

7. Panen

Menurut Satoimo, 2014. Pemanenan talas dilakukan setelah tanaman talas berumur 6-9 bulan tetapi ada yang memanenya setelah berumur 1 tahunan dan adapula kultivar yang 4-5 bulan sudah dapat dipanen. Di kota bogor talas jenis bentul di panen setelah berumur 8-10 bulan dengan umbi yang relatif lebih besar.

Sedangkan pemanenan talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Pemanenan pada saat umbi talas bogor 7 bulan yang ditandai dengan mengeringnya daun. pemanenan talas bogor pada umumnya dilakukan dengan memangkas daun dan menyisakan pelepahnya sepanjang 30 cm kemudian tanaman dibongkar dengan mencongkel tanah di sekitar umbi pembongkaran dilakukan dengan cara hati hati agar umbi talas bogor tidak terluka.

Berdasarkan pernyataan di atas petani contoh melakukan pemanenan talas pada usia 7 bulan tentu besar kecilnya sebuah umbi selain dari sebuah perawatan bisa juga dari umur tanaman maka semakin lama talas dipanen maka umbi yang bisa didapatkan akan semakin besar.

c. Subsistem pemasaran

Pemasaran usahatani adalah proses penjualan produk yang dihasilkan dari kegiatan pertanian. Pemasaran talas bogor dapat dilakukan dengan bentuk umbi maupun olahan. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa proses pemasaran yang dilakukan petani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi. Talas bogor dibeli langsung oleh tengkulak yang datang langsung ke kebun talas bogor petani. Tengkulak tersebut melakukan pencabutan umbi talas sendiri. Adapun talas bogor yang dijual oleh petani talas bogor di Desa Sebokor adalah dalam bentuk umbi segar talas bogor. Berdasarkan pernyataan di atas petani di Desa Sebokor tidak melakukan jangkauan pemasaran yang lebih jauh yaitu hanya dengan menjual ke tengkulak saja maka hal itu akan berpengaruh kepada harga yang didapat petani.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Talas Bogor terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi adalah

sumbangan atau bagian, kontribusi usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga adalah besarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh dari usahatani talas bogor terhadap keseluruhan pendapatan. Besarnya kontribusi usahatani talas bogor dapat dilihat pada lampiran 17.

a. Biaya Produksi Usahatani Talas Bogor

Biaya produksi dalam usahatani ini mencakupi biaya tetap meliputi: penyusutan alat, serta biaya variabel meliputi biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/Lg/Mt).

Biaya produksi usahatani talas bogor dalam penelitian ini terdiri dari biaya variable dan biaya tetap. Berikut Tabel total biaya produksi rata rata petani contoh dalam penelitian ini.

Tabel 2. Rata Rata Biaya Produksi Usahatani Talas Bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Tahun 2021

Uraian	Biaya (Rp/lg/mt)
Biaya Tetap :	
1. Parang	35.000
2. Handsprayer	118.750
3. Cangkul	37.500
Total Biaya Tetap	191.250
Biaya Variabel :	
1. Bibit	4.625.000
2. Pupuk	1.155.000
3. Pestisida	212.500
4. Tenaga Kerja	2.630.000
Total Biaya Variabel	8.392.500
Total Biaya Produksi :	8.583.750

Sumber: Olahan Data Primer 2022.

Dari Tabel 2 diatas diketahui bahwa rata-rata biaya produksi usahatani talas bogor/musim tanam adalah Rp. 8.583.750 /Musim tanam. Rata rata biaya produksi tersebut diperoleh dari perjumlahan anantara rata rata biaya variabel sebesar Rp.8.392.500. Tambah dengan jumlah rata rata biaya tetap sebesar Rp.191.250.

b. Penerimaan Usahatani Talas Bogor

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh produsen hasil dari penjualan produksinya (Darsono, 20008). Penerimaan usahatani talas bogor dihitung dari perkalian jumlah produksi terhadap harga jual talas bogor. Berikut penerimaan usahatani talas bogor yang ada di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang. Penerimaan yang didapat dari tanaman talas bogor yang terjual sebanyak 5450 kg pada musim tanam 2021 dengan harga

sebesar Rp. 5000/kg maka besarnya penerimaan pada usahatani talas bogor di Desa Sebokor adalah Rp. 27.250.000/lg/mt.

c. Pendapatan Usahatani Talas Bogor

Pendapatan dalam usahatani adalah selisig antara biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu wilayah kegiatan usahatani (Soekartiwi, at all 2011). Sehingga pendapatan ditentukan besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan total jumlah penerimaan yang dikurangi total biaya produksi atau bisa juga disebut selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Pendapatan usahatani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin sebesar Rp.18.666.250 /lg/mt. Jumlah pendapatan ini didapat dari penerimaan Rp. 27.250.000 /lg/mt dikurangi biaya produksi Rp. 8.583.750/lg/mt. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 3. Total pendapatan dari usahatani talas bogor Desember 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	5450
2	Penerimaan (Rp/lg/mt)	27.250.000
3	Biaya produksi (Rp/lg/mt)	8.583.750
4	Pendapatan (Rp/lg/mt)	18.666.250

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2022

d. Kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga

Kontribusi yang dimaksud adalah besarnya sumbangan pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga. diketahui rata rata pendapatan keluarga petani sebesar Rp. 3.872.500./bulan jika disamakan dengan lamanya waktu usahatani talas bogor yaitu selama 7 bulan maka besarnya pendapatan di luar usahatani talas bogor sebesar Rp.27.107.500 dan pendapatan dari usahatani talas bogor selama 7 bulan / musim tanam sebesar Rp. 18.666.250., dan besarnya kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga yaitu 40,7 %.

Tabel 4. Rata Rata Pendapatan keluarga petani 2021

Uraian	Pendapatan(Rp/mt)	Kontribusi(%)
Usahatani talas bogor	18.666.250	40,7
Pendapatan keluarga di luar Ushatani talas bogor	27.107.500	59,3
Total pendapatan keluarga	45.773.750	100

Besarnya kontribusi usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga sebesar 40,7 % angka tersebut diperoleh dari pembagian antara besarnya pendapatan usahatani talas bogor di bagi dengan besarnya pendapatan total keluarga dan dikalikan 100% seratus persen sehingga didapat besarnya kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga sebesar 40,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Agribisnis tanaman talas bogor yang dilakukan petani talas bogor di Desa Sebokor Kecamatan Air Kumbanag Kabupaten Banyuwasin meliputi :
 - a. subsistem pengadaan sarana produksi
 - b. subsistem usahatani
2. Dalam penelitian ini diketahui diperoleh rata-rata penerimaan petani talas bogor yakni Rp. 27.250.000., lg/mt. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani talas bogor dalam penelitian ini yakni sebesar Rp. 18.666.250., /masa tanam.
3. Dan besarnya kontribusi pendapatan usahatani talas bogor terhadap pendapatan keluarga sebesar 40,7%

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan K, Sobri. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Cahaya Hilmi. 2014. *Budidaya dan Cara Olah Talas Untuk Makanan dan Obat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Fauron Imam. 2021. *Kontribusi Pendapatan Usahatani pembibitan durian terhadap pendapatan rumah tangga di Alasmalang Kecamatan Kemrajen*. Skripsi Pogram Studi Agribisnis Pogram Sarjana Universitas Jendral Sudirman (dipublikasikan).